

Pola Komunikasi Kesehatan dalam Membangun *Health Awareness* Terhadap Stunting

Health Communication Patterns in Building Health Awareness To Stunting

¹Tiara Haydi P, ²Ani Yuningsih

1,2Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1tiaraahaydi@gmail.com, 2yuningsihani0301@gmail.com

Abstract. The Health Information and Communication Subdirectorate conducted the Clean Healthy Generation Forum activity in Lebak Banten Regency, as an effort to deal with stunting. This forum is face-to-face, attended by young women aged 15-20 years. This study aims to determine the pattern of health communication in the activities of the Healthy Clean Generation Forum; pattern of cooperation between the central government and the regional government. Furthermore, they want to know the obstacles experienced and the latter want to know the reasons for choosing face-to-face forums as the main form of communication in building awareness of stunting. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach through in-depth interview techniques, literature studies and documents. Face-to-face forums conducted by the Information and Communication Subdirectorate are the main forms of communication in building awareness of stunting. The communication patterns that are formed are circular, linear and two ways communication patterns of communication; the messages conveyed were health messages such as the notion of stunting, how to maintain latrine cleanliness, and the risk of getting married at a young age; the pattern of cooperation takes place in two directions. The central government communicates such as giving work instructions and also gets a response or feedback in the form of work reports, suggestions or criticism. The obstacles felt by the Information and Communication Subdirectorate of Health are obstacles that come from internal and external.

Keywords: Pattern of Communication, Health Communication, Face to Face Forum

Abstrak. Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan melakukan kegiatan Forum Generasi Bersih Sehat di Kabupaten Lebak Banten, sebagai upaya menangani stunting. Forum ini secara tatap muka, dihadiri oleh remaja putri umur 15-20 tahun. Penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi kesehatan dalam kegiatan Forum Generasi Bersih Sehat; pola kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Selanjutnya ingin mengetahui hambatan yang dialami dan yang terakhir ingin mengetahui alasan memilih forum tatap muka sebagai bentuk komunikasi utama dalam membangun health awareness terhadap stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumen. Forum tatap muka yang dilakukan Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan adalah bentuk komunikasi utama dalam membangun health awareness terhadap stunting. Pola komunikasi yang terbentuk adalah pola komunikasi sirkular, linear dan *two ways communication*; pesan-pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan kesehatan seperti pengertian stunting, cara menjaga kebersihan jamban, dan resiko menikah di usia muda; pola kerjasama berlangsung secara dua arah. Pemerintah pusat melakukan komunikasi seperti pemberian instruksi kerja dan juga mendapat respon atau feedback berupa laporan kerja, saran maupun kritik. Hambatan yang dirasakan oleh Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan adalah hambatan yang berasal dari internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Kesehatan, Forum Tatap Muka

A. Pendahuluan

Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan merupakan bagian dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah forum sosialisasi stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan yang saat ini menjadi prioritas pemerintah. Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013) dan di seluruh dunia, sementara WHO menetapkan batasan masalah gizi tidak lebih dari 20%.

Forum Sosialisasi Stunting pada awalnya dilakukan dengan pemilihan sasaran yaitu masyarakat dengan umur 30-50 tahun. Akan tetapi dari hasil evaluasi, forum ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi hanya berlangsung satu arah. Antusiasme dari peserta yang hadir dalam forum ini kurang terasa oleh Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan.

Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu adanya antusiasme yang lebih dari sasarannya dibuatlah forum dengan sasaran yang berbeda. Forum ini bernama Forum Generasi Bersih Sehat. Sasarannya adalah remaja putri umur 15-20 tahun. Forum ini pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Lebak Banten. Dengan format kegiatan yang baru, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji pola komunikasi kesehatan dalam kegiatan Forum Generasi Bersih Sehat.

Maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut : "Bagaimana pola komunikasi kesehatan dalam membangun *health awareness* terhadap stunting?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam

pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan forum tatap muka sebagai bentuk komunikasi utama dalam membangun *health awareness* terhadap stunting.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam membangun *health awareness* terhadap stunting.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam membangun *health awareness* terhadap stunting
4. Untuk mengetahui mengapa memilih kegiatan forum tatap muka dalam membangun *health awareness* terhadap stunting

B. Landasan Teori

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak, ke pihak yang lain. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bisa sangat beragam. Salah satunya adalah pesan-pesan kesehatan. Menurut Prof.Dr.Alo Liliweri (2007:46) mendefinisikan komunikasi kesehatan sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat memengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan. Komunikasi kesehatan juga terdapat dalam proses promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah kegiatan menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan. Menurut Simnett dan Elwes (1994: 29) promosi kesehatan sebagai memperbaiki kesehatan: memajukan, mendukung, mendorong dan menempatkan kesehatan lebih tinggi pada agenda perorangan maupun masyarakat umum.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, artinya komunikasi berlangsung sesuai dengan apa yang

diharapkan dan sesuai dengan tujuannya. Maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukungnya keberlangsungan proses komunikasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Scoot M Cultip dan Allen (2009) :

1. *Credibility*

Kredibilitas berkaitan erat dengan kepercayaan seseorang kepada seseorang lain. Seorang komunikator yang baik harus memiliki kredibilitas agar pesan yang disampaikan dapat tersasar dengan baik.

2. *Context*

Konteks berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi. Supaya komunikasi berjalan efektif, konteks yang tepat menjadi hal yang menarik perhatian audiens.

3. *Content*

Isi pesan merupakan bahan atau materi inti dari apa yang hendak disampaikan kepada audiens. Komunikasi menjadi efektif apabila isi pesan mengandung sesuatu yang berarti dan penting untuk diketahui oleh audiens.

4. *Clarity*

Pesan yang jelas alias tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam adalah kunci keberhasilan komunikasi. Kejelasan informasi adalah hal penting yang bisa mengurangi dan menghindari risiko kesalahpahaman pada audiens.

5. *Continuity and Consistency*

Agar komunikasi berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara berkesinambungan atau kontinyu.

6. *Capability of Audience*

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan..

7. *Channels of Distribution*

Selain berbicara secara langsung kepada audiens, ada cara lain untuk berkomunikasi, yaitu menggunakan media. Bentuk-bentuk media komunikasi yang biasa digunakan saat ini adalah media cetak ataupun elektronik.

Tidak hanya komunikasi dalam bidang kesehatan, komunikasi juga bisa dilakukan dalam lingkup organisasi. Karena organisasi mempunyai tujuan tertentu, maka diperlukan adanya proses komunikasi dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Oktaviani Margareta, Katuuk Nourma dan Mewengkang Edmon R. Kalesaran (2016:4) komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan di dalam suatu lingkup organisasi dari segala arah untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Proses komunikasi organisasi pun dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media tertentu. Hal ini juga disampaikan oleh Wilson Bangun (2012:364) bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah komunikasi tertulis yaitu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikan. Selanjutnya komunikasi lisan adalah proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

Untuk melaksanakan sebuah kegiatan komunikasi, diperlukan adanya tahap-tahap yang mendukung keberlangsungan proses komunikasi. Tahap-tahap tersebut dapat membantu memetakan agar proses komunikasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Prof. Dr. Neni Yulianita (2012 :123) terdapat 4 tahap

proses operasional *Public relations* yaitu :

1. Tahap *Fact Finding*

Tahap ini merupakan tahap pembuka dan tahap paling awal dari proses operasional *Public relations*. Di tahap ini adalah tahap dimana semua fakta dan data di lapangan dicari dan dikumpulkan. Data dan fakta yang dicari di lapangan bisa dikumpulkan melalui pengamatan maupun meminta pendapat dan saran dari pihak yang terkait

2. Tahap *Planning* dan *Programming*

Tahap ini adalah tahap merencanakan dan membuat program yang sudah sesuai dengan fakta dan data yang telah ditemukan di lapangan sebelumnya. Tahap ini menyiapkan segala keperluan yang menyangkut tentang suatu program yang akan dijalankan oleh *Public relations*.

3. Tahap *Communicating*

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan proses komunikasi, apa yang telah ditemukan di lapangan data dan faktanya, dibuat rencana eksekusinya lalu di tahap komunikasilah semua dijalankan.

4. Tahap *Evaluation*

Tahap ini adalah tahap paling akhir dan tahap yang dilakukan adalah mengevaluasi tahap yang telah dilakukan dari awal sampai akhir. Apakah tahap-tahap tersebut apakah sudah benar dan baik dilakukan. Bila tidak akan menjadi bahan evaluasi untuk selanjutnya oleh *Public relations*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti menemukan bahwa forum tatap muka adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan. Forum ini dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sesuai dengan proses

operasional *public relations*, yaitu : (1) tahap *fact finding*, yaitu tahap pencarian data dan fakta mengenai stunting, data-data daerah prioritas stunting, dan juga data remaja putri di daerah-daerah. (2) *planning and programming* yaitu tahap membuat rancangan dari forum ini. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat materi atau pesan-pesan yang akan disampaikan, seperti konten kreatif mengenai stunting. (3) *communicating* yaitu tahap pelaksanaan forum ini. Pesan-pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan kesehatan. (4) *evaluating*, pada saat pelaksanaan forum ini dilakukan *pre test* dan *post test*. Tujuannya untuk mengetahui respon *audience* dan mengukur keberhasilan dari forum ini.

Pola Komunikasi yang terbentuk dalam forum ini adalah, pola komunikasi lurus dengan menyampaikan pesan-pesan secara tatap muka. Selain itu juga pola komunikasi melingkar, yaitu terdapat respon atau *feedback* dari *audience* kepada narasumber. Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan pada forum ini adalah mengenai apa itu stunting, bagaimana cara menjaga kebersihan jamban, dan resiko terkena stunting akibat menikah di bawah usia.

Kegiatan forum ini adalah hasil kerjasama antara Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika di daerah. Kerjasama dilakukan melalui komunikasi-komunikasi yang terarah. Yang pertama, komunikasi dilakukan secara tertulis yaitu melalui surat maupun nota dinas. Kedua, komunikasi dilakukan secara lisan, yaitu melalui telepon ataupun WhatsApp *Messenger*.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam pola kerjasama ini adalah mengenai instruksi kerja dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Lalu ada respon dari pemerintah daerah yaitu berupa laporan kerja, saran maupun kritik.

Hambatan dialami berasal dari

internal dan eksternal. Hambatan internal dirasakan karena kurangnya sumber daya manusia yang ada di Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan. Sementara untuk hambatan eksternal adalah kurangnya dana atau biaya untuk membuat Forum Generasi Bersih Sehat, dan adanya miss komunikasi yang terjadi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lebak Banten.

Alasan Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan melakukan forum tatap muka sebagai bentuk komunikasi utama adalah untuk mendapatkan respon secara langsung. Respon yang diberikan adalah melalui *pre test* dan *post test*. Selain itu juga adanya respon dari *audience* dalam forum ini berupa pertanyaan dan pendapat. Dalam melaksanakan komunikasi yang efektif agar tercapai tujuan yaitu untuk membangun *health awareness* terhadap stunting maka Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan melakukan : (1) Pemilihan narasumber yang sesuai dan mempunyai tingkat pengetahuan yang mendalam mengenai stunting. (2) Menemukan masalah yang sesuai dan relevan dengan *audience* yang hadir, karena *audience* yang hadir adalah remaja usia 15-20 tahun maka masalah yang relevan adalah resiko menikah di usia muda yang menjadi salah satu penyebab stunting. (3) Mengemas isi pesan-pesan kesehatan semenarik mungkin seperti membuat video animasi yang diunggah melalui Youtube, Instagram maupun ditayangkan pada saat forum ini berlangsung. (4) Mencari sumber yang terpercaya dalam membuat konten-konten yang kreatif. Semua informasi mengenai stunting diperoleh dari WHO dan juga Kementerian Kesehatan yang memang memiliki data akurat mengenai stunting. (5) Memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara terus menerus. Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan di forum ini, nantinya akan diunggah kembali ke Instagram

@genbest.id dan juga Youtube. (6) Bahasa yang digunakan dalam forum ini adalah bahasa yang ringan dan bahasa yang serin digunakan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar *audience* dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh narasumber. (7) Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan memakai media lain dalam membangun *health awareness* terhadap stunting. Media lain yang digunakan adalah media sosial Instagram, Youtube dan juga pembuatan aplikasi Anak Sehat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Forum Tatap Muka sebagai Bentuk Komunikasi Utama dalam Membangun Health Awareness terhadap Stunting. Pola komunikasi yang terbentuk adalah pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkular. Dan pesan-pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan kesehatan yaitu stunting
2. Pola Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Membangun *health awareness* terhadap stunting. Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika di daerah, khususnya di Kabupaten Lebak Banten komunikasi yang terjalin adalah komunikasi dua arah. Komunikasi dilakukan secara tertulis dan secara lisan.
3. Hambatan yang dirasakan oleh Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan dalam Membangun *Health Awareness* terhadap Stunting berasal hambatan internal dirasakan kurangnya sumber daya manusia. Sementara untuk hambatan internal berasal dari kurangnya dana atau biaya, dan

adanya miss komunikasi yang terjadi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lebak Banten.

4. Alasan Memilih Forum Tatap Muka sebagai Bentuk Komunikasi Utama adalah komunikasi tatap muka dirasa komunikasi tatap muka lebih efektif. Subdirektorat Informasi dan Komunikasi Kesehatan sudah melakukan tahap-tahap untuk mencapai komunikasi yang efektif yaitu memilih narasumber yang kompeten, mencari masalah yang relevan, membuat konten yang menarik, menyampaikan informasi secara berkelanjutan, memakai bahasa yang mudah dimengerti, dan memakai media lain untuk membangun *health awareness* terhadap stunting.

Saran

Saran Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan objek atau lembaga yang sama dapat dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda. Lalu juga dapat menggali kembali temuan penelitian maupun teori yang lebih dalam mengenai pola komunikasi. Hal ini agar dapat menggali sumber informasi baru yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Saran Praktis

1. Melakukan pelatihan untuk sumber daya manusia di Subdirektorat Informasi dan Komunikasi agar proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif.
2. Lebih mensosialisasikan Aplikasi Anak Sehat kepada masyarakat luas tidak hanya pada sasaran Forum Generasi Bersih Sehat saja yaitu remaja

putri usia 15-20 tahun.

3. Membuat forum untuk remaja putra, karena remaja putra adalah calon dari kepala keluarga, maka sudah seharusnya mereka diedukasi masalah kesehatan keluarga.
4. Jalin komunikasi yang baik dengan Dinas Komunikasi dan Informatika daerah agar tidak terjadi *miss* komunikasi

Daftar Pustaka

- Agustina, Aat. 2014. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Bangun, Wilson, Prof.Dr. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Cutlip, M. Scott. *Effective Public relations*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Junaedi, Fajar., Filosa Gita Sukmono. 2018. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar Komperhensif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kurniadi, Oji. O.Hasbiansyah., 2016. *Buku Panduan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba
- Liliweri, Alo.2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyana,Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Simnett, Ewles. 1994. *Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis*. Yogyakarta : UGM Press

Yulianita, Neni.2012. *Dasar-Dasar Public relations*. Bandung : Pusat Penerbit Universitas (P2U)

Jurnal :

Margareta Oktaviana, Katuuk Nourma, Mewengkang Edmon R. Kalesaran. 2016. “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica” dalam jurnal Acta Diurna, Volume V. No. 5. Tahun 2016

Skripsi :

Rofiko, Miftachur. 2017. “Komunikasi Efektif dalam Al-Quran”. Skripsi. Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel